

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

Penyusunan laporan penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab I akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga tempat penelitian maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Pada bab ini akan dikemukakan pada paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian.

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum SMK Matsaratul Huda Pamekasan**

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian oleh peneliti yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus masalah dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui sejarah singkat, visi dan misi serta kondisi di SMK Matsaratul Huda Pamekasan. Sebagaimana uraian berikut:

**a. Keterangan Singkat Profil Sekolah SMK Matsaratul Huda  
Pamekasan**

Nama Sekolah	: SMK Matsaratul Huda
NPSN	: 20554047
NSS	: 322 0535 05 027
Alamat	: Jl. Kangeran Gg. Pesantren
Desa	: Panempan
Kecamatan	: Pamekasan
Kabupaten	: Pamekasan
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69317
E-Mail	: smk_matsda@yahoo.com
Website	: www.smkmatsda.sch.id
Ijin Penyelenggaraan Sekolah	: No. 421.5/218/108.09/2007
Perpanjangan Ijin	: No. 841/4844/432.302/2016
Penyelenggaraan Sekolah	
Bidang Studi Keahlian	: Teknologi Informasi dan Komunikasi : Teknologi dan Rekayasa
Program Studi Keahlian	: Teknik Komputer dan Informatika : Teknik Otomotif
Kompetensi Keahlian	: Teknik Komputer dan Jaringan : Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
Status Akreditasi	: Akreditasi B

### **b. Sejarah Berdirinya SMK Matsaratul Huda Pamekasan**

Berdirinya sekolah menengah kejuruan Matsaratul Huda Pamekasan tidak terlepas dari keinginan pengasuh pondok pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, atas dasar masukan dan permintaan dari para santri dan para alumni serta tokoh masyarakat disekitar Panempan agar di pondok pesantren Matsaratul Huda didirikan sekolah menengah kejuruan agar para santri mendapatkan kebebasan untuk lembaga pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, terutamanya yang berorientasi kepada pengetahuan dan teknologi secara profesional.

Maka melalui rapat pleno Yayasan pada tanggal 17 Mei 2007 menghasilkan keputusan untuk mendirikan lembaga SMK dilingkungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Matsaratul Huda (YP3M) Panempan Pamekasan. Pada waktu itu terpilih Drs. Abd Bari dan Hafiludin, S. Si. Sebagai kepala dan wakil kepala kepala SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

Pengelola SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan mengajukan izin pendirian ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan dengan nomor: 095/5088/441/302/2007. Sehingga terbitlah ijin penyelenggaraan sekolah dengan nomor: 421.5/218/108.09/2007.

Dari tahun ke tahun SMK Matsaratul Huda mengalami kemajuan baik secara kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, manajemen dan administrasi lambat laun mulai dibenahi. Pada tahun ke empat terjadi perubahan kepala sekolah yaitu Hafiludin, S. Si. Menggantikan Abd. Bari yang diikuti dengan perubahan pengelola yang lain demi terjalinnya suasana yang lebih sinergi. Pada tahun ke empat ini pula

SMK Matsaratul Huda telah terakreditasi dengan nilai “B” berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Timur dengan nomor: 073/BAP-SM/TU/X/210.

### **c. Visi dan Misi SMK Matsaratul Huda Pamekasan**

Adapun visi dan misi SMK Matsarantul Huda Pamekasan adalah sebagai berikut:

#### **Visi**

“Mewujudkan SDM berimtaq, beretos kerja tinggi dan berkemandirian”

#### **Misi**

- 1) Mewujudkan potensi pndok pesantren dengan stake holder sehingga terbentuk SDM yang berkualitas.
- 2) Membekali siswa dengan keterampilan yang dilandasi dengan moralitas dan kejujuran yang tinggi.
- 3) Memperkuat pola manajerial sekolah yang yang berbasis pada kemandirian, inovatif dan kreatif.<sup>1</sup>

Berdasarkan visi dan misi di SMK Matsaratul Huda Pamekasan tersebut dapat dijadikan sebagai

### **d. Profil Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan**

Kepala Sekolah : Akh. Zubairi, ST.

Alamat : Jl Syamsul Arifin Polagan Sampang

Telp. / HP : 087701933557

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 03 Maret 2020

**e. Data Guru, Data Pengelola, dan Data Siswa**

**Tabel: 4.1**

Keadaan guru di SMK Matsaratul Huda Pamekasan

No	Jenis guru	Pendidikan			Usia			Jenis kelamin		Jumlah
		Dipl	S1	S2	<35	35-50	>50	L	P	
1	Normatif	-	8	-	6	2	-	5	3	8
2	Adaptif	-	13	-	13	-	-	2	1	13
3	Produktif	-	6	-	6	-	-	5	1	6
4	Mulok	1	-	-	-	1	-	1	-	1
5	BP/BK	-	2	-	2	-	-	1	1	2
Jumlah			29	-	27	3	-	4	6	30

(Sumber: Hasil Dokumentasi SMK Matsaratul Huda Pamekasan)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya keadaan guru atau pendidik yang ada di SMK Matsaratul Huda Pamekasan yang berbeda-beda tapi sesuai dengan status pendidik tersebut. Dengan adanya pendidik yang memiliki status yang berbeda-beda tersebut tetap menjalin kerjasama antara guru maka sekolah akan lebih maju dan diminati oleh masyarakat luas.

**Tabel: 4.2**

## Keadaan Pengelola di SMK Matsaratul Huda Pamekasan

No	Jenis Pengelola	Jumlah	Pendidikan			Usia		Jenis Kelamin	
			Dipl	S1	S2	<50	>50	L	P
1	Tenaga Administrasi	2	-	2	-	2	-	1	1
2	Tenaga Teknis Keuangan	1	-	1	-	1	-	-	1
3	Tenaga Teknis Sarpras	1	-	1	-	1	-	1	-
Jumlah		4	-	4	-	4	-	2	2

(Sumber: Hasil Dokumentasi SMK Matsaratul Huda Pamekasan)

Dari table 4.2 diatas bahwasanya data pengelola SMK Matsaratul Huda Pamekasan memiliki tenaga pengelola yang berkompeten dibidangnya dan sudah mumpuni. Sehingga akan menjadikan SMK Matsaratul Huda menjadi sekolah yang unggul.

**Tabel: 4.3**

Data siswa SMK Matsaratul Huda Pamekasan

No	Kompetensi Keahlian	Kelas	Tahun Pelajaran 2019/2020	
			L	P
1	Teknik Komputer dan Jaringan	X	22	13
		XI	27	17
		XII	11	11
2	Teknik Sepeda Motor	X	15	-
		XI	11	-
		XII	8	-
Jumlah			84	40
TOTAL			124	

(Sumber: Hasil Dokumentasi SMK Matsaratul Huda Pamekasan)

Dari tabel 4.3 diatas bahwasanya data siswa-siswi di SMK Matsaratul Huda Pamekasan sebanyak 124 dengan rincian 84 laki-laki dan 40 perempuan. Dengan banyaknya siswa-siswi yang ada di SMK Matsaratul Huda Pamekasan ini menjadikan tanggungan pendidik agar peserta didiknya berprestasi.

#### **f. Sarana dan Prasarana SMK Matsaratul Huda Pamekasan**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan tidak akan berkembang dan maju

jika fasilitas yang ada tidak memadai. Dalam hal ini sarana dan prasarana yang ada di SMK Matsaratul Huda Pamekasan sudah cukup baik dan memadai.

**Tabel: 4.4**

Sarana dan prasarana SMK Matsaratul Huda Pamekasan

Ruang	Jumlah	Luas per ruang	Keterangan
Teori/Kelas	5	63 m <sup>2</sup>	Hak pakai
Ruang Guru	1	63 m <sup>2</sup>	Hak pakai
Ruang Kepala	1	9 m <sup>2</sup>	Hak pakai
Lab. Komputer	1	96 m <sup>2</sup>	Hak pakai
Ruang Praktik siswa	1	96 m <sup>2</sup>	Hak pakai
Bengkel	1	63 m <sup>2</sup>	Hak pakai
Ruang Perpustakaan	1	30 m <sup>2</sup>	Hak pakai

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jenis sarana dan prasarana pendukung ini sangat mendukung dalam kegiatan baik dalam pembelajaran maupun dalam hal lainnya. Manfaat adanya sarana dan prasarana pendukung dapat dirasakan oleh pendidik dan peserta didik ketika berada dalam sekolah, baik dikelas, ruang guru, kantor ataupun diluar ruangan.

## **2. Peran Kepemimpinan *Entrepreneur* Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Kemandirian Pembiayaan Pendidikan Di SMK Matsaratul Huda Pamekasan**

Dalam bagian ini penulis akan menjabarkan hasil temuan dari observasi, wawancara maupun dokumentasi mengenai kepemimpinan *entrepreneur* kepala sekolah dalam mewujudkan kemandirian pembiayaan pendidikan di SMK Matsaratul Huda Pamekasan. Setiap lembaga pendidikan tidak luput dari masalah pembiayaan, dimana dalam kepemimpinan *entrepreneur* ini kepala sekolah sangat berperan dalam mewujudkan sekolah yang mandiri dari segi pembiayaan. Untuk mewujudkan kemandirian pembiayaan sekolah, tidak luput dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin *entrepreneur* dapat ditunjukkan dari kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, adapun lima kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yaitu:

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah

Hal tersebut diperjelas dari pemaparan Ibu Yusri Meidias Irfani selaku waka kurikulum, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau masalah inovasi yang ditunjukkan oleh Bapak Akh Zubair ST, saat beliau menjabat menjadi kepala sekolah sejak tahun 2018 dari kepemimpinan beliau telah merintis program-program unggulan yang mampu mengangkat kualitas SMK Matsaratul Huda salah satunya yaitu SMK Mini. Dimana SMK Mini ini sebagai balai latihan bagi siswa dan guru. Di SMK Mini ini diajarkan cara membuat kewirausahaan sandal, usaha sandal ini merupakan program dari kepala sekolah. Yang sampai sekarang alhamdulillah sudah berjalan walaupun masih belum ke tahap pemasaran masih di tahap produksi, tetapi usaha dari kepala sekolah ini nantinya akan sangat berpengaruh terhadap pembiayaan sekolah.”<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Yusri Meidias Irfani, Selaku Waka Kurikulum SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kelas X TKJ (28 Februari 2020), Jam 08.10 WIB

Hal yang sama juga di paparkan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Akh zubair ST. berikut wawancaranya:

“banyak program-program yang didirikan oleh sekolah yang tentunya program yang saya jalankan sesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Kalau dari segi kewirausahaan saya disini memberikan contoh baik itu kayak bengkel, kemudian Bisnis Center dan ada UPJ dan yang terbaru itu saya masih merintis sandal, kewirausahaan sandal dimana nanti arahnya akan menjadi balai latihan kecil di sekolah untuk siswa dan juga untuk guru bagaimana cara memulai usaha.”<sup>3</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap kompetensi dari kepala sekolah ditunjukkan dari program-program yang didirikan oleh Bapak Akh. Zubair ST, tampak adanya program usaha yang didirikan di SMK Matsataul Huda Pamekasan yang di pajang di depan pintu masuk SMK tampak besar bertulisan tempat produksi SMK Mini yang ada gambar sandalnya. Dari situ terlihat bahwa ada program yang didirikan oleh SMK Matsaratul Huda terhadap perkembangan kualitas sekolah.<sup>4</sup>

#### b) Bekerja keras mencapai keberhasilan sekolah

Bekerja keras merupakan salah satu kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Berikut pemaparan dari kepala sekolah:

“Prinsip kerja keras memang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Kalau saya disini mnanamkan sikap kerja keras terhadap guru dan para karyawan yang ada di SMK Matsaratul Huda. Penanaman kerja keras dengan saya tunjukkan pada guru dengan memberikan kebebasan terhadap semua waka untuk mengaplikasikan ide-ide sesuai dengan tupoksinya, kayak seperti kurikulum jadi seperti ujian UN, pelaksanaan KBM saya itu sudah pasrah penuh. Saya itu sudah memberikan keleluasaan untuk menjalankan programnya tanpa saya harus atur dan itu memang pengkaderan dari saya, tidak harus saya dekte

<sup>3</sup> Akh Zubairi, Selaku Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kepala Sekolah (03 Maret 2020), Jam 09.10 WIB

<sup>4</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Februari 2020

terus, kemudian saya lihat programnya kalau misalkan agak melenceng ya kita sharing diskusi, karena kalau disini tidak ada istilahnya rapat pleno dan sebagainya. Kita kemas dengan istilah sharing dan diskusi mengenai program antar waka. Dari situlah pengkaderan dari saya untuk menanamkan prinsip kerja keras.”<sup>5</sup>

Kerja keras juga ditunjukkan dari perilaku kepala sekolah, hal tersebut sesuai dari pemaparan Ibu Tutik Kurniawan selaku guru sekaligus waka Humas SMK Matsaratul Huda Pamekasan, berikut hasil wawancaranya:

“Kerja keras dari kepala sekolah ditunjukkan dari usaha kepala sekolah dalam memajukan sekolah. Jadi kayak kemaren kepala sekolah mengadakan study banding dengan membawa semua tim yang bertugas gunanya untuk mengetahui proses pembuatan sandal. Terakhir kemaren itu bapak Akh Zubair ke Sidoarjo, ya dalam rangka pengembangan sandal ini. Kepala sekolah bawak semua temen-temen yang berperan untuk pengembangan wirausaha sandal.”<sup>6</sup>

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap sikap dan perilaku kepala sekolah dalam bekerja keras untuk mengembangkan sekolah, tampak terlihat kepala sekolah SMK Matsaratul Huda sangat bersungguh-sungguh dalam menjalankan program-program sekolah yang dijalankannya terutama wirausaha sandal, terlihat kepala sekolah bekerja keras untuk memajukan program wirausaha sandal kepala sekolah juga mengikutkan program usaha tersebut ke acara perlombaan dan juga seminar-seminar tentang kewirausahaan. Dari situlah terlihat bahwa dari kerja keras itulah dapat mengembangkan sekolah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Akh Zubairi, Selaku Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kepala Sekolah (03 Maret 2020), Jam 09.10 WIB

<sup>6</sup> Tutik Kurniawan, Guru Mapel Produktif Di SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Di Ruang Lab Komputer (02 Maret 2020), Jam 10.20 WIB

<sup>7</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 06 Maret 2020



**Gambar 4.1 :** Kerja keras yang ditunjukkan oleh kepala sekolah

Dari perilaku kerja keras yang diunjukkan oleh kepala sekolah tersebut dapat membangkitkan semangat kerja guru-guru dalam menjalankan tugasnya untuk mengembangkan sekolah. Dari kerja keras kepala sekolah akan menjadi peran yang signifikan dalam menjalankan sekolah.

- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugasnya

Motivasi yang kuat yang dimiliki oleh kepala sekolah dapat membantu terhadap keberlangsungan kegiatan yang ada di sekolah, hal tersebut sesuai dengan pemaparan kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Setiap kepala sekolah itu harus bisa memiliki motivasi, baik itu memotivasi maupun termotivasi. Motivasi yang saya dapat dalam menjalankan kepemimpinan saya, tentu saja yang pertama itu dari keluarga, kedua dari guru-guru dan juga siswa. Dari situlah Motivasi yang kuat diperlukan dalam upaya kerja keras yang dilakukan. Karena dari merekalah saya bisa memotivasi diri saya sendiri untuk lebih bekerja keras lagi.”<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Akh Zubairi, Selaku Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kepala Sekolah (03 Maret 2020), Jam 09.10 WIB

Motivasi yang dimiliki oleh kepala tidak hanya termotivasi tetapi juga memotivasi orang lain yaitu guru-guru, dengan pemberian tugas kepada guru-guru disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan keahlian. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan Ibu Tutik Gunawan S. Kom, berikut hasil wawancaranya:

“Jadi dia itu gak merasa dirinya kepala sekolah, kita itu juga diberikan kebebasan oleh kepala sekolah untuk menuangkan ide-ide yang kita miliki, seperti saya di bagian Humas jadi saya bekerja sesuai dengan keahlian saya dibidang komunikasi, jadi itu sangat menguntungkan bagi saya.”<sup>9</sup>

Dari kedua paparan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya motivasi yang didapat oleh kepala sekolah SMK Matsaratul Huda pamekasan terletak dari keluarga, dan juga warga sekolah baik guru maupun siswa, dengan memberikan keleluasaan terhadap guru-guru, sehingga saling termotivasi.



**Gambar 4.2 :** Motivasi yang ditunjukkan oleh kepala sekolah terhadap guru

---

<sup>9</sup> Tutik Kurniawan, Guru Mapel Produktif Di SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Di Ruang Lab Komputer (02 Maret 2020), Jam 10.20 WIB

Dari motivasi yang ditunjukkan oleh kepala sekolah tersebut dapat memberikan sebuah motivasi terhadap guru-guru dengan menunjukkan sebuah arahan terhadap guru-guru dengan memberikan pelatihan kepada mereka.

- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah

Pantang menyerah yang dimiliki oleh kepala sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan ditunjukkan dari perilaku kepala sekolah yang bisa mengatasi kendala dalam mengembangkan sekolah, hal tersebut sesuai dari pernyataan kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Pantang menyerah merupakan kunci dari sebuah kesuksesan, contohnya kayak kemaren itu kita kan punya TSM. Jadi kita sudah kadung beli Vitar roda tiga itu maunya itu dipake untuk bengkel berjalan, sebenarnya programnya sudah bagus, cuman ada kendala siapa yang mengelolanya, kerena sampai sekarang kesulitan. Jadi sesuai dengan wacana dari kepala sekolah bahwa Vitar roda tiga kami jual, sebagai gantinya kami belikan mobil, yang sekarang dijadikan sebagai mobil antar jemput siswa Prakerin.”<sup>10</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya semangat yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan sekolah ditunjukkan dari usaha kepala sekolah dalam mengatasi berbagai kendala yang dapat menunjukkan sikap pantang menyerah dalam menghadapi sesuatu.

- e) Memiliki naluri kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Hal ini diperkuat oleh ibu Yusri Meidias Irfani, S.Pd, selaku waka kurikulum, wawancaranya sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Yusri Meidias Irfani, Selaku Waka Kurikulum SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kelas X TKJ (28 Februari 2020), Jam 08.10 WIB

“Kalau saya pribadi melihat secara personal memang kepala sekolah itu memang jiwanya sudah ada di bisnis, dari orangya memang sudah punya wirausaha sendiri dari rumah. Ia mempunyai usaha fotocopi jadi dari awal dia sudah mempunyai jiwa *entrepreneur*. Jadi kalau masalah *entrepreneur* sudah basiknya memang orangnya wirausaha dan dikembangkan di sekolah seperti usaha fotocopian, itu idenya dari kepala sekolah, jadi fotocopi itu nanti dikelola, dari fotocopi itu bisa digunakan untuk bebapa persen labanya digunakan untuk pondok dan SMK. Jadi kepala sekolah memang mulai merintis dari awal kemudian bagaimana caranya itu sudah idenya dari kepala sekolah.”<sup>11</sup>

Hal yang serupa juga diperkuat oleh kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya, berikut pemaparan beliau:

“Kalau masalah wirausaha saya sudah sedikit banyak tahu, jadi kayak di Bisnis Center itu kan fotocopi saya kan sudah punya basic, apa yang ada di saya saya tuangkan semua disitu, saya punya usaha fotocopi sudah puluhan tahun, saya coba tuangkan disini, alhamdulillah jalan dan saya kawal.”<sup>12</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang didapat oleh peneliti terdapat usaha yang dimiliki oleh kepala sekolah yang ada di rumahnya yaitu usaha fotocopy. Dari usaha yang dimiliki oleh kepala sekolah situ dapat diketahui bahwa kepala sekolah sudah mempunyai naluri dalam berwirausaha yang terlihat dari kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah.<sup>13</sup>

Bahkan naluri kewirausahaan kepala sekolah juga ditanamkan kepada warga sekolah yaitu siswa dan guru. Berikut hasil pemaparan Waka kurikulum Ibu Yusri Meidias Irfani, S. Pd.

“Pertama untuk guru: jadi kalau untuk guru apa yang bisa dihasilkan untuk mendapatkan keuntungan untuk sekolah ya itu bisa dilakukan, kayak fotocopian jadi kita itu kalau apa-apa mau fotocopi yan fotocopi disekolah

<sup>11</sup> Yusri Meidiasi Irfani, Selaku Waka Kurikulum SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kelas X TKJ (28 Februari 2020), Jam 08.10 WIB

<sup>12</sup> Akh Zubairi, Selaku Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kepala Sekolah (03 Maret 2020), Jam 09.10 WIB

<sup>13</sup> Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 03 Maret 2020

jadi tidak dibawa keluar seolah. Jadi kita difasilitasi. Jadi kalau memang bisa itu pake produk sendiri. Nah istilah itu dari kepala sekolah. Kedua untuk siswa: kalau kemudian dengan siswa, memang kita benar-benar dibekali setiap tahun sekali kita mengadakan sosialisasi tentang *entrepreneurship* jadi tiap setahun sekali mengundang narasumber dari luar untuk mendidik anak-anak ini tentang jiwa *entrepreneur*. Jadi itu program yang dijadwalkan setiap setahun sekali.”<sup>14</sup>

Hal serupa juga diperkuat oleh pemaparan kepala sekolah, dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Dengan cara memberikan pelatihan itu yang pertama, kemudian kedua menyarankan kepada waka kesiswaan untuk mengadakan workshop kewirausahaan. Dulu pernah sudah tahun kemaren sudah pernah, tahun ini mungkin dua bulan atau satu bulan lagi ada rencana, jadi khususnya kelas XII untuk mereka workshop atau seminar yang mana pembicaraannya mengenai menumbuhkan jiwa wirausaha. Kemudian kalau tahun ini kemaren launching pembuatan sandal, ini juga ada, jadi disana ada materi kewirausahaan menumbuhkan jiwa *entrepreneur* siswa dan guru, kemudian ada materi marketing. Kalau materinya sudah tersampaikan tinggal sekarang saya prakteknya, nanti ada prakteknya untuk itu dan cara memasarkannya.”<sup>15</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan bagaimana kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin *entrepreneur*, tampak bahwa kepala sekolah menanamkan kemampuan wirausaha yang dimiliki oleh Bapak AKH. Zubairi, selaku kepala sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan juga dituangkan kepada siswa dan juga guru. Dimana untuk siswa diberikan wadah bagi mereka dengan adanya program wirausaha yang dituangkan proses KBM, seperti UPJ, Bisnis Center, Bengkel Motor, Pembuatan Produksi Sandal. Sedangkan untuk guru, kepala

---

<sup>14</sup> Yusri Meidiasi Irfani, Selaku Waka Kurikulum SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kelas X TKJ (28 Februari 2020), Jam 08.10 WIB

<sup>15</sup> Akh Zubairi, Selaku Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kepala Sekolah (03 Maret 2020), Jam 09.10 WIB

sekolah juga menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dengan menanamkan kepada guru-guru untuk memakai produk sendiri.<sup>16</sup>

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin *entrepreneur* tidak cukup hanya dilihat dari bagaimana kepala sekolah menerapkannya terhadap menjalankan kepemimpinannya tetapi juga menjalankan perannya dalam mewujudkan sekolah yang mandiri dari segi pembiayaan. Hal tersebut sesuai dari pemaparan bendahara sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Kalau masalah upayanya banyak ya, kan ini masalah mewujudkan kemandirian pembiayaan sekolah, disini sekolah untuk masalah pembiayaannya itu berumber dari wirausaha yang ada di sekolah. Kalau yang namanya usaha itu kan kadang naik kadang tidak ya, contohnya kemaren itu sempat kita kan punya TSN. Kalau untuk kayak kemaren itu fotocopiyan kan berjalan juga, terus UPJ atau kantin sekolah itu juga berjalan. Jadi semua kegiatan sekolah itu suruh beli disitu. Kayak air alhamdulillah pemasukan tiap bulan juga dapat.”<sup>17</sup>

Sedangkan hal yang sama juga dipaparkan oleh kepala sekolah dalam mewujudkan kemandirian pembiayaan pendidikan dilakukan dengan mendirikan wirausaha di sekolah, dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau kemandirian dibilang 100% tidak. Tapi kita cuman berusaha bagaimana kita tidak tergantung pada pemerintah dengan cara ya memperbanyak unit-unit produksi, memperbanyak embrio-embrio usaha yang bisa membantu perekonomian sekolah. Alhamduillah yang Bisnis Center itu kita ada tambahan tiap bulan, kemudian juga yang UPJ sudah berjalan, yang bengkel juga pun sama. Terakhir ini yang belum berjalan ini kewirausahaan sandal yang masih tahap produksi, tahap pemasaran belum dan ini kalau jalan juga akan memberikan efek yang sangat besar sekali untuk perekonomian.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 28 Februari 2020

<sup>17</sup> Yusri Meidiyasi Irfani, Selaku Waka Kurikulum SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kelas X TKJ (28 Februari 2020), Jam 08.10 WIB

<sup>18</sup> Akh Zubairi, Selaku Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kepala Sekolah (03 Maret 2020), Jam 09.10 WIB

Hal tersebut diprkuat dari hasil observasi yang dilakukan penulis dalam mewujudkan kemandirian pembiayaan pendidikan di SMK Matsaratul Huda Pamekasan terlihat dari banyaknya kegiatan wirausaha sekolah yang dapat menunjang terhadap pendapatan sekolah, ada UPJ, Bisnis Center, Bengkel Motor dan wirausaha sandal.<sup>19</sup>

### **3. Kegiatan Wirausaha Sekolah Dijadikan Sebagai Program Mandiri Pembiayaan Pendidikan Di SMK Matsaratul Huda Pamekasan**

Proses pembiayaan di sekolah tidak luput dari berasal dari mana sumber pendapatan di sekolah, ada beberapa sumber pembiayaan di sekolah, baik itu dari pemerintah, masyarakat dan bahkan dari lembaga itu sendiri. Ada beberapa sumber pembiayaan pendidikan yang ada di SMK Matsaratul Huda Pamekasan yaitu dana dari Pemerintah, dan juga dana dari kegiatan wirausaha. Hal tersebut sesuai dengan pamaparan dari waka kurikulum Ibu Yusri Meidias Irfani, berikut hasil wawancaranya:

“kalau mengenai sumber pembiayaan yang ada di SMK Matsaratul Huda Pamekasan sendiri yang pertama yang pastinya dari pemerintah berupa dana BOS. Kalau yang dari sekolah sendiri yaitu UPJ, Bisnis Center, Bengkel Motor, sama kita punya investasi di toko Basmalah, kita naruk saham disana, ya walaupun kecil Cuma ya lumayan lah ada tambahan setahun sekali.”<sup>20</sup>

Hal yang sama juga dipaparkan olahbendahara sekolah yaitu Ibu Siti Qurrotul Aini, berikut wawancaranya:

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi Pada tanggal 03 Maret 2020

<sup>20</sup> Yusri Meidias Irfani, Selaku Waka Kurikulum SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kelas X TKJ (28 Februari 2020), Jam 08.10 WIB

“Sumbernya yang pasti berasal dari pemerintah berupa dana BOS, kemudian dari wirausaha yang ada di sekolah seperti UPJ, Bisnis Center, terus yang baru kami sedang mengembangkan ada usaha sandal bermotif.”<sup>21</sup>

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sumber pembiayaan di SMK Matsaratul Huda pameksa, yaitu pertama berasal dari pemerintah berupa dana BOS, kedua berasal dari dana investasi berupa penanaman saham di toko Basmalah, ketiga berasal dari wirausaha sekolah.

Lembaga pendidikan dapat mendirikan wirausaha untuk mandiri dalam mengelola pendidikan. Hal yang sama juga diterapkan oleh SMK Matsaratul Huda pamekasan, untuk menjadikan lembaga pendidikan yang mandiri dalam hal pembiayaannya. Berikut pemaparan kepala sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan yaitu bapak AKH. Zubairi, ST.

“Kegiatan wirausaha yang ada di SMK Matsaratul Huda disini ada UPJ, Bisnis Center, bisnis center ini bergerak dibidang ATK dan fotocopiyan, terus ada bengkel Matsada, kalau bengkel itu ya khusus TSM, ada kewirausahaan sandal, kalau yang sandal ini nanti umum. Jadi kalau sandal itu mereka bisa belajar. Kalau yang bengkel itu pemasarannya guru, kalau hanya ngetap oli, service motor itu sudah jalan hanya internal untuk guru di Matsaratul Huda, cuman sekarang siswanya dan yang jaga lagi ngenterin siswa praktek kerja industri jadi untuk sementara tidak efektif.”<sup>22</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan wirausaha yang ada di SMK Matsaratul Huda pamekasan yaitu unit usaha produksi dan jasa (UPJ), wirausaha Bisnis center, wirausaha Bengkel motor, wirausaha produksi pembuatan sandal.

---

<sup>21</sup> Siti Qurrotul Aini, Selaku Bendahara Sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Produksi Sandal (28 Februari 2020), Jam 09.02 WIB

<sup>22</sup> Akh Zubairi, Selaku Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kepala Sekolah (03 Maret 2020), Jam 09.10 WIB

Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan wirausaha yang ada di SMK Matsaratul Huda Pamekasan. Ada empat kegiatan wirausaha, pertama Unit Usaha Pembuatan Sandal, kedua Unit Usaha Bisnis Center, ketiga Unit Usaha Bengkel motor (bengkel Matsda), keempat Unit Usaha Produksi dan jasa (UPJ). Dari keempat usaha tersebut usaha pembuatan sandal terbilang masih baru karena baru berdiri sudah satu bulan dan sekarang sudah masuk ke tahap produksi.<sup>23</sup>

Dari keempat kegiatan wirausaha yang ada di SMK Matsaratul Huda Pamekasan, tentunya tidak luput dari bagaimana proses pengelolaannya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak AKH. Zubairi, ST.wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau perencanaannya, sebenarnya awalnya memang ada wacana dari saya berupa ide untuk mendirikan usaha di sekolah lalu saya membicarakan wacana tersebut dengan guru-guru, apabila setuju oleh guru-guru baru kita lakukan rapat bersama, setelah wacana disetujui bersama maka selanjutnya dibentuk tim kecil yang bertugas sebagai penanggung jawab dari kegiatan wirausaha, setelah dibentuk tim penanggung jawab maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan dari usaha yang dilakukan oleh kepala unit sebagai penanggung jawab kegiatan usaha. Setelah dilaksanakan baru langkah terakhir dilakukan pengawasan oleh saya terhadap perkembangan kegiatan usaha, pengawasan ini dilakukan satu bulan sekali, tujuannya mengetahui perkembangan kegiatan wirausaha.”<sup>24</sup>

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Ali Imron Zamzami S.Kom, selaku kepala unit UPJ, berikut hasil wawancaranya:

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 06 Februari 2020

<sup>24</sup> Akh Zubairi, Selaku Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kepala Sekolah (03 Maret 2020), Jam 09.10 WIB

“kalau peran dari kepala sekolah sendiri tentunya dibagian evaluasi jadi pengontrolan terhadap sistem berjalannya UPJ.”<sup>25</sup>

Dari beberapa unit usaha yang dijalankan di SMK Matsaratul Huda Pamekasan karena beberapa alasan, berikut pemaparan kepala unit UPJ.

“Karena sekolah memang kekurangan dana operasional, terutama untuk guru honorer, itu memang tidak bisa diambilkan dari dana operasional atau BOS. Maka yang harus menjadi solusi untuk pembiayaan sekolah. Karena memang itu bisa menyuplai paling tidak  $\frac{1}{4}$  dari kebutuhan sekolah tergantung pada wirausaha sekolah.”<sup>26</sup>

Hal tersebut juga ditegaskan oleh pernyataan kepala sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan, yaitu paparannya sebagai berikut:

“Ya yang pastinya sangat membantu sebagai pendapatan sekolah, bahkan selain itu juga membantu siswa. SMK itu beda dengan MA, beda dengan SMA nah SMK itu memang kita dituntut mempunyai skil, kalau SMA itu kalau keluar ditanya berapa nilai IP mu? Cuma kalau SMK itu ditanya kamu bisa apa? Jadi keluar dari SMK pertanyaannya suah beda. Misal kalau siswa tidak mampu dibidang komputer namun ia mampu dibidang usaha lainnya kenapa tidak. Bahkan tahun depan saya ingin membuka usaha konfeksi, tahun depan insyaallah kalau saya tidak ada kendala saya buka. Jadi seperti itu, jadi tuntutan memang selain dari nilai harus tinggi dan skill itu tidak harus sesuai dengan jurusan. Jadi kayak sandal ini, ini nanti saya jadikan BLK mini di sekolah, jadi semua siswa wajib, lulus dari sini mendapat latihan kerja itu rencana.”<sup>27</sup>

Bahkan pemaparan tersebut dipertegas dari pernyataan bendahara sekolah yaitu pernyataannya sebagai berikut:

“Ya karena sangat membantu sekali dari segi pembiayaan di sekolah. Wirausaha disini kan ada UPJ, Bisnis Center. kalau yang dari UPJ karena memang sudah lama jadi pendapatannya sudah banyak untuk sekolah,

<sup>25</sup> Ali Impron Zamzami, Selaku Waka Kesiswaan/Kepala Unit UPJ SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang UPJ (28 Februari 2020), Jam 10.20 WIB

<sup>26</sup> Ali Impron Zamzami, Selaku Waka Kesiswaan/Kepala Unit UPJ SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang UPJ (28 Februari 2020), Jam 10.20 WIB

<sup>27</sup> Akh Zubairi, Selaku Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kepala Sekolah (03 Maret 2020), Jam 09.10 WIB

hasilnya itu 50% untuk sekolah, jadi sekolah menikmati hasilnya seperti pembuatan pos yang ada di gerbang depan sekolah itu dananya dari UPJ, tapi untuk yang bisnis center kita masih belum kita masih mengembangkannya.”<sup>28</sup>

Hal tersebut diperkuat dari observasi yang dilakukan, dari hasil usaha yang berjalan di SMK Matsaratul Huda Pamekasan, tampak sekolah sudah bisa membeli fasilitas yang didapat dari hasil usaha tersebut. Terlihat diruang guru ada CCTV yang berasal dari hasil usaha UPJ, selanjutnya ada komputer yang sebagian adadi ruang guru dan sebagiannya lagi ada di ruang lab komputer SMK dan juga pembuatan posko gerbang penjagaan SMK. Semua pembelian alat-alat tersebut pengeluarannya sudah tertulis di buku kas SMK.<sup>29</sup>

Dari ketiga pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan wirausaha SMK Matsaratul Huda Pamekasan dapat membantu paling tidak  $\frac{1}{4}$  kebutuhan sekolah bergantung pada hasil wirausaha. Jadi kegiatan wirausaha yang ada di SMK Matsaratul Huda Pamekasan sangat membantu terhadap pembiayaan sekolah sehingga dijadikan sebagai sumber pendapatan sekolah sehingga menjadikan lembaga pendidikan mandiri dalam segi pembiayaan melalui unit usaha.

Hal yang sama juga diperkuat mengenai berapa pendapatan dari unit usaha UPJ dapat jelaskan berdasarkan pemaparan kepala unit UPJ yaitu bapak Ali Impron Zamzami.

“Sebenarnya kalau berapa persennya saya masih belum hitung, tapi kalau pendapatannya UPJ itu sudah sekitar Rp. 3.000.000 per bulan.”<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Siti Qurrotul Aini, Selaku Bendahara Sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Produksi Sandal (28 Februari 2020), Jam 09.02 WIB

<sup>29</sup> Hasil Observas Pada Tanggal 06 Februari 2020

<sup>30</sup> Ali Impron Zamzami, Selaku Waka Kesiswaan/Kepala Unit UPJ SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang UPJ (28 Februari 2020), Jam 10.20 WIB

Sedangkan berdasarkan pemaparan dari bendahara sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Kalau yang UPJ 50% disetor ke sekolah lalu kita masukkan ke buku kasnya. Dari keseluruhan pemasukan dari UPJ dan dari bisnis center kita rekap ke buku kas lalu dari 70% pendapatan kita pakai sendiri untuk SMK, sedangkan 30% nya dikasih ke Yayasan. Untuk merekap pembiayaan dari UPJ dan bisnis center itu di rekap per tahun.”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap laporan keuangan kegiatan wirausaha SMK Matsaratul Huda yaitu pada unit UPJ di bulan Januari 2020 yaitu hasil usaha yaitu sebesar Rp. 1.019.500,00. Sedangkan jumlah penerimaan yaitu  $50\% \times \text{Rp. } 1.019.500,00 = \text{Rp. } 5.097.500,00$ . Karena hasil keseluruhan penerimaan yang masuk ke lembaga yaitu 50%: 50%. Jadi yang diterima sekolah sebesar Rp. 5.097.500,00. Sedangkan di unit usaha Bisnis Center di bulan Januari 2020 yaitu saldo awal sebesar Rp. 1.252.300,00 sedangkan terima dari fotocopi sebesar yaitu Rp. 3.250.000,00 jadi jumlah penerimaan yaitu Rp.  $1.252.300,00 + 3.250.000,00 = 4.502.300,00$ . Dibayar lain-lain sebesar Rp. 3.290.000,00 jadi sisa hasil usaha yaitu Rp. 1.212.300,00. Jadi total dari hasil usaha UPJ dan Bisnis Center yaitu Rp.  $5.097.500,00 + \text{Rp. } 1.212.300,00 = \text{Rp. } 6.209.800,00$ . Jadi yang masuk ke lembaga yaitu  $70\% \times \text{Rp. } 6.209.800,00 = \text{Rp. } 4.346.860,00$ . Sedangkan yang masuk ke yayasan yaitu Rp.  $30\% \times \text{Rp. } 6.209.800,00 = \text{Rp. } 1.862.940,00$ .<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Siti Qurrotul Aini, Selaku Bendahara Sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Produksi Sandal (28 Februari 2020), Jam 09.02 WIB

<sup>32</sup> Dokumentasi Pada Tanggal 11 Maret 2020

The image shows two financial reports from SMK Matsaratul Huda Pamekasan. The left report is a 'LAPORAN RENCANA LINTAS PROJEKSI 6 BULAN (RUP)' for the period from January to June 2022. The right report is a 'LAPORAN RENCANA LINTAS PROJEKSI 6 BULAN (RUP)' for the period from July to December 2022. Both reports include columns for 'REVENUE', 'EXPENSES', and 'NET INCOME'.

**Gambar 4.3 :** Laporan keuangan kegiatan wirausaha sekolah

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan dari hasil usaha di SMK matsaratul Huda Pamekasan yaitu hasil di keseluruhan UPJ sekitar 50% untuk jasa dan 50% disetor ke sekolah lalu di masukkan ke buku kas. Lalu yang bisnis center dilakukan pembayaran sistem gaji untuk karyawan jadi tidak ada bagi hasil untuk sekolah, sekolah hanya menerima berapapun yang didapat dari usaha bisnis center. Semuanya direkap bersamaan dengan hasil dari Bisnis Center dijadikan satu, maka hasil dari pendapatan UPJ dan Bisnis Center di bagi untuk SMK dan Yayasan, 70% untuk SMK sedangkan 30% untuk Yayasan.

Bahkan kepala sekolah juga melibatkan semua pihak dalam menjalankan wirausaha yang ada tanpa terkecuali siswa yang sudah lulus dari SMK Matsaratul Huda pamekasan. Hal tersebut sesuai dari pemaparan Waka Kurikulum.

“Kalau untuk yang fotocopian masih mantan siswa atau alumni siswa dipekerjakan disitu karena kan harus stembay kan, tapi kalau sandal ini siswa, artinya pulang sekolah mereka ke pabrik sandal, terus di SMK kan ada jadwal magang, ada sebagian anak yang di taruh di sana.”<sup>33</sup>

Sedangkan untuk UPJ sendiri sesuai dengan pernyataan dari kepala UPJ yaitu Bapak Ali Imron zamzami, S.Kom.

“Yang terlibat itu yang jelas pertama kepala sekolah, kedua kepala unit yaitu saya sendiri, kemudian bagian dari alumni dan ada dari siswa. Kalau siswa sendiri pertama ditawarkan, siapa yang berminat, ya kalau lebih dari satu kami pilih berdasarkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa itu, yang pasti setiap tahunnya kami cari siswa untuk menjaga.”<sup>34</sup>

Hal tersebut juga dipaparkan oleh siswa SMK Matsaratul Huda Pamekasan yaitu Siti Nur Holilah Utami, yaitu sebagai berikut:

“Iya bak, kita sebelum lulus dari sini kita ditawari oleh kepala sekolah untuk ikut bergabung dengan kegiatan wirausaha yang ada di sekolah, seperti pengalaman kakak tingkat sebelumnya bak, itu disana yang menjaga fotocopian itu alumni SMK sini juga bak, dan di UPJ ada Bak Izza yang mengelola UPJ bak juga alumni sini.”<sup>35</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pemaparan Ainur Rohman selaku siswi kelas XII TKJ Putri, pemaparaannya sebagai berikut:

“Kalau untuk kelas XII, kami memang sudah diberikan wadah bagi kepala sekolah bak, saat ini saya sedang melakukan prakerin di sandal bak, selain kami belajar disini kami juga mendapat pengetahuan cara membuat sandal.”<sup>36</sup>

Hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti dari struktur organisasi sekolah dari masing-masing unit usaha, yaitu usaha

<sup>33</sup> Yusri Meidiiasi Irfani, Selaku Waka Kurikulum SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kelas X TKJ (28 Februari 2020), Jam 08.10 WIB

<sup>34</sup> Ali Impron Zamzami, Selaku Waka Kesiswaan/Kepala Unit UPJ SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang UPJ (28 Februari 2020), Jam 10.20 WIB

<sup>35</sup> Siti Nur Holilah Utami, Selaku siswi Kelas XI TKJ SMK Matsaratul Huda Pamekasan, wawancara Langsung Di Depan Ruang Lab Komputer SMK (28 Februari 2020), Jam 09.10 WIB

<sup>36</sup> Ainur Rohmah, Selaku Siswi Kelas XII TKJ Putri SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung, Di Dalam Ruang Lab computer SMK ( 11 Maret 2020), Jam 10.30 WIB

UPJ disitu penanggung jawab penuh yaitu kepala sekolah AKH. Zubairi, ST, kemudian dibawahnya kepala unit UPJ yaitu Ali Imron zamzami, S.Kom, di bawahnya ada Bendahara yaitu Qurrotun Irfaniyah dan bagian produksi yaitu Sholehan Musaddah.<sup>37</sup>

Dari ketiga pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa kepala sekolah memberikan wadah kepada setiap warga sekolah baik itu guru, siswa untuk bisa ikut peran dalam menjalankan wirausaha yang ada di SMK Matsaratul Huda Pamekasan. Dari pembagian tugas di unit usaha diatas tentunya akan memperkokoh unit usaha yang di bentuk mulai dari hal itulah yang mejadikan wirausaha yang ada di SMK Matsaratul Huda Pamekasan menjadikan program wirausaha sebagai sumber pembiayaan pendidikan.

#### **4. Faktor Penghambat Dalam Menjalankan Program Wirausaha Di SMK Matsaratul Huda Pamekasan**

Dalam mengembangkan usaha, sedikit banyak pengelola mengalami hambatan, baik dalam hal teknis ataupun fisik (alat). Adapun beberapa hambatan yang dipaparkan oleh kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Kendalanya sebenarnya tidak ada, cuman ya namanya orang usaha itukan pasti ada tantangan-tantangan ya, apalagi usaha baru, kalau kayak di Bisnis Center itu kan fotocopi saya kan sudah punya basic, apa yang ada di saya saya tuangkan semua disitu, saya punya usaha fotocopi sudah puluhan tahun, saya coba tuangkan disini, alhamdulillah jalan dan saya kawal. Di UPJ ini kan mudah tidak ada kendala cuman yang ada kendala ini di wirausaha sandal karena memang berangkat dari nol, dari mengenal bahan, kemaren kita masih

---

<sup>37</sup> Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 28 Februari 2020

belajar, kalau masalah modal ya buat orang wirausaha itu bukan modal yang menjadi hal utama, penting ada niatan bulat mau usaha ini pasti jalan.”<sup>38</sup>

Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah bahwasanya hambatan dalam menjalankan wirausaha di SMK Matsaratul Huda Pamekasan terletak di wirausaha produksi sandal, karena usahanya masih baru dan masyarakat juga masih belum banyak yang tahu dan kepala sekolah juga masih baru belajar membuat produk wirausaha sandal tersebut apalagi usaha tersebut dari pemikiran kepala sekolah sendiri yang berangkat dari nol.

Sejalan dengan pemaparan waka kurikulum mengenai hambatan dalam menjalankan wirausaha di SMK Matsaratul Huda Pamekasan, yaitu:

“Kalau kendalanya itu mencari orang yang pas untuk menjalankan, jadi kaya bisnis center inikan membawa orang untuk menjaga itu kan, nah ini kan bagus orangnya, jadi ya jalan. Jadi faktor utama ya orang yang menjaga, kalau di bengkel itukan dak jalan Karena itu petugasnya atau karyawannya tidak ada. Ya karena dengan gaji yang awal kita disini itu bisa mencukupi kebutuhan hidup mungkin Karena mereka diluar ditawari lebih banyak, karena memang tidak merintis usaha dari awal. Disana mereka ditawari menjadi karyawan dengan sistem gaji kalau disini sistemnya berapa yang kamu hasilkan ya itu hasilnya atau istilahnya bagi hasil. Kalau di bengkel yang lain kan digaji, berapapun penghasilan bengkel ya tetap dibayar dengan sistem gaji.”<sup>39</sup>

Hal yang sama juga dipaparkan oleh waka kesiswaan/kepala unit UPJ, yaitu pemaparannya sebagai berikut:

“Kendalanya memang di start awal di pendanaan, karena memang usaha kecil kalau sudah berjalan kendalanya ya kadang sepi kadang rame.”<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Akh Zubairi, Selaku Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang Kepala Sekolah (03 Maret 2020), Jam 09.10 WIB

<sup>39</sup> Yusri Meidiasi Irfani, Selaku Waka Kurikulum SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Tempat Pembuatan Wirausaha Sandal (06 Maret 2020), Jam 10.40 WIB

<sup>40</sup> Ali Imprun Zamzami, Selaku Waka Kesiswaan/Kepala Unit UPJ SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang UPJ (28 Februari 2020), Jam 10.20 WIB

Hal tersebut diperkuat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kendala dalam menjalankan kegiatan wirausaha yang ada di SMK Matsaratul Huda pamekasan, yaitu pertama peneliti melakukan pengamatan di unit usaha bisnis center yang bergerak di bidang fotocopyan, disana terlihat sedikit pelanggannya yang melakukan fotocopy. Dan di tempat usaha bengkel motor tidak beroperasi karena tidak ada petugas tetap yang menjaga di bengkel, sekolah mengkhususkan siswa yang menjadi petugas.<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menjalankan wirausaha di SMK Matsaratul Huda Pamekasan dikarenakan beberapa hambatan yaitu (1) Tidak adanya karyawan yang petugas di usaha bengkel motor Matsda, (2) kurangnya pendanaan karena usaha yang dijalankan merupakan usaha kecil, (3) letaknya yang tidak strategis, (4) kurangnya dikenal masyarakat di usaha produksi pembuatan sandal karena usahanya masih baru.

Sedangkan untuk meminimalisir faktor penghambat dalam menjalankan wirausaha sekolah di SMK Matsaratul Huda Pamekasan dengan cara mencari sesuatu yang dibutuhkan pasar, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Waka kesiswaan/kepala unit UPJ, pemaparannya sebagai berikut:

“Pertama selalu mencari sesuatu yang dibutuhkan pasar. Karena objek pasar kita kan siswa jadi apa saja yang menjadi kebutuhan siswa itu kemudian itu yang kita sediakan dan selalu ada itu yang kita prioritaskan.”<sup>42</sup>

Sedangkan berdasarkan pemaparan dari waka kurikulum yaitu ibu Yusri Meidias Irfani, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 06 Maret 2020

<sup>42</sup> Ali Imprun Zamzami, Selaku Waka Kesiswaan/Kepala Unit UPJ SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Ruang UPJ (28 Februari 2020), Jam 10.20 WIB

“Kalo yang tidak berhasil hanya itu saja, sudah nyari orang kemaren tapi tidak nemu, Terus seskolah sempat mau bikin pencucian sepeda motor cuman kendalanya di air, tapi kalau ainya beli tidak bisa nututi. Kalau yang usaha bengkel motor itukan ta harus benar-benar harus mencari orang, karena kalau kita menggunakan siswa yang keluaran dari sini rata-rata sudah dapat kerjaan semua. Jadikan sebenarnya usaha yang kita dirikan dituntut agar merekrut anak-anak atau maksudnya memberikan wadah untuk mereka tempat pekerjaan. Ya kalau di pekerjakan ke orang mungkin visinya sekolah tidak berjalan. Dari pada Viar yang sudah beli tidak digunakan jadi sekolah membanting stir untuk menjual Viar, kemudian dibeikan mobil sekolah, sekarang dipakai untuk antar jemput siswa-siswi magang, tapi ya tetap menghasilkan uang dengan mereka membayar. Jadi sama-sama menguntungkan baik siswa maupun sekolah.”<sup>43</sup>

Berdasarkan dari kedua penuturan diatas dapat dikatakan bahwa untuk mencegah terjadinya kegagalan dalam menjalankan wirausaha kepala sekolah harus berusaha menyediakan sesuatu yang dibutuhkan oleh konsumen, knsumen disini yaitu siswa dan warga sekolah dibawah naungan Yayasan Matsaratul Huda Pamekasan.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran Kepemimpinan *Entrepreneur* Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Kemandirian Pembiayaan Pendidikan Di SMK Matsaratul Huda Pamekasan**

Dari data yang didapat dapat ditemukan hasil penelitiannya yaitu peran kepala sekolah sebagai pemimpin *entrepreneur* di SMK Matsaratul Huda Pamekasan yaitu (1) peran kepala sekolah dalam menciptakan inovasi-inovasi berupa ide-ide baru dengan mendirikan usaha baru di SMK Matsaratu Huda Pamekasan berupa produksi pembuatan sandal, (2) peran kepala sekolah dalam bekerja keras ditunjukkan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru dengan tujuan mengebangkan sekolah, (3)

---

<sup>43</sup> Yusri Meidiasi Irfani, Selaku Waka Kurikulum SMK Matsaratul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung Di Tempat Pembuatan Wirausaha Sandal (06 Maret 2020), Jam 10.40 WIB

Motivasi yang kuat yang dimiliki oleh kepala sekolah SMK Matsaratul Huda dengan cara memberikan kesempatan terhadap semua waka untuk bisa menuangkan ide-ide yang dimiliki sesuai dengan tugas masing-masing (4) sikap pantang menyerah selalu ditunjukkan dari peningkatan yang dirasakan yang terlihat dari program yang dijalankan oleh kepala sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan (5) kepala sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan sudah memiliki kemampuan dalam berwirausaha terlihat dari usaha yang dimiliki oleh kepala sekolah dirumahnya yaitu usaha fotocopy, sehingga memang kepala sekolah sudah memiliki kemampuan berwirausaha. Dari kemampuan itulah nantinya akan menghasilkan keuntungan dengan skil yang dimiliki sehingga menjadi lembaga pendidikan yang mandiri dari segi pembiayaan pendidikannya.

Untuk mewujudkan kemandirian pembiayaan pendidikan di SMK Matsaratul Huda Pamekasan dengan cara mendirikan wirausaha di sekolah seperti UPJ, Bisnis Center, Bengkel Motor, Produksi Pembuatan sandal, dari keempat wirausaha tersebut sangat membantu dalam proses pembiayaan pendidikan di SMK Matsaratul Huda Pamekasan, sehingga dapat dikatakan lembaga pendidikan yang mandiri dari segi pembiayaannya.

Adapun peran kepala sekolah yang mempunyai jiwa wirausaha berupa ide-ide kreatif kepala sekolah serta kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan usaha dapat di aplikasikan di SMK Matsaratul Huda Pamekasan tersebut sangat berpengaruh terhadap kemajuan terutama pembiayaan di SMK Matsaratul Huda pamekasan dalam mewujudkan pembiayaan sekolah yang mandiri yang berasal dari unit usaha yang didirikan sekolah berupa UPJ, Bisnis Center, usaha Bengkel

Motor Matsda, dan usaha pembuatan sandal. Dari unit usaha yang ada di SMK Matsaratul Huda Pamekasan tersebut dapat membantu dalam mewujudkan kemandirian pembiayaan di SMK Matsaratul Huda Pamekasan tentunya dengan kontribusi kepala sekolah

## **2. Kegiatan Wirausaha Sekolah Dijadikan Sebagai Program Mandiri Pembiayaan Pendidikan Di SMK Matsaratul Huda Pamekasan**

Dari data yang didapat dapat ditemukan hasil penelitiannya yaitu kegiatan wirausaha di SMK Matsaratul Huda Pamekasan yaitu unit usaha produksi dan jasa (UPJ), bisnis center, usaha bengkel motor, usaha pembuatan sandal. Kegiatan wirausaha tersebut dijadikan sebagai program mandiri pembiayaan sekolah, bahkan  $\frac{1}{4}$  dari pendapatan SMK Matsaratul Huda Pamekasan berasal dari kegiatan wirausaha tersebut.

Dari hasil pendapatan kegiatan wirausaha tersebut dari UPJ sekitar 50% untuk jasa dan 50% disetor ke sekolah lalu di masukkan ke buku kas. Lalu yang bisnis center dilakukan pembayaran sistem gaji untuk karyawan dan tidak ada bagi hasil untuk sekolah, sekolah hanya menerima berapapun yang didapat dari usaha bisnis center. Semuanya direkap bersamaan dengan hasil dari Bisnis Center dijadikan satu, maka hasil dari pendapatan UPJ dan Bisnis Center di bagi untuk SMK dan Yayasan, 70% untuk SMK sedangkan 30% untuk Yayasan.

Dari hasil unit usaha yang didapat SMK Matsaratul Huda sudah dapat membeli fasilitas-fasilitas seperti pembelian CCTV, komputer, serta dapat membangun posko penjaga untuk SMK, dan lain sebagainya. Dari fasilitas yang didapat dapat menunjang terhadap kegiatan belajar mengajar dan bahkan untuk

menuju sekolah yang mandiri dari segi pembiayaan dapat tercapat melalui kegiatan wirausaha di SMK Matsaratul Huda Pamekasan

### **3. Faktor Penghambat Dalam Menjalankan Program Wirausaha Di SMK Matsaratul Huda Pamekasan**

Dari data yang didapat dapat ditemukan hasil penelitiannya yaitu faktor penghambat dalam menjalankan program wirausaha yang ada di SMK Matsaratul Huda Pamekasan yaitu beberapa hambatan yaitu Tidak adanya karyawan yang petugas di usaha bengkel motor Matsda, kurangnya pendanaan karena usaha yang dijalankan merupakan usaha kecil, letaknya yang tidak strategis, kurangnya dikenal masyarakat di usaha produksi pembuatan sandal karena usahanya masih baru.

Dari beberapa hambatan yang ada dalam menjalankan kegiatan wirausaha di SMK Matsaratul Huda yaitu:

- 1) Pada unit usaha UPJ hambatannya yaitu berada pada proses pemasarannya kadang sepi kadang ramai, mengatasinya dengan cara sekolah mempromosikan ke media social, kerjasama dengan sekolah-sekolah dan Mahasiswa
- 2) Pada unit usaha bisnis center hambatannya terletak pada mesin fotocopi yang terkadang rusak mesinnya, mati lampu jadi fotocopy tidak jalan.
- 3) Pada usaha bengkel motor Matsda hambatannya, kadang sepi kadang ramai karena letaknya yang tidak strategis yaitu berada di ruang lingkup lingkungan yayasan Matsda saja jadi konsumennya hanya yang ada di Yayasan Matsaratul Huda Pamekasan saja, upaya yang dilakukan dengan cara mempromosikan bengkel di acara pengajian akbar yayasan Matsaratul Huda Pamekasan yang

diadakan setahun sekali, dengan cara memberikan layanan service gratis dan jika membeli alat bayar

- 4) SMK Matsaratul Huda juga sempat mendirikan usaha bengkel motor berjalan dan untuk kendaraannya juga sudah membeli Viar, tapi kendalanya terletak pada yang mengelola, tidak adanya petugas atau karyawan yang menjaga karena banyak dari karyawan yang berhenti, dan memilih kerja di luar karena penghasilan diluar menggunakan sistem gaji, sedangkan di SMK menggunakan sistem bagi hasil, jadi usaha bengkel berjalan mangkrak atau tidak berjalan. Upaya yang dilakukan dengan cara menjual Viar yang sudah dibeli dan menggantinya dengan mobil yang dijadikan sebagai antar jemput siswa yang lekasanakan prakerin, dengan meungut biaya sekitar 2.000 perorang, hal tersebut saling menguntungkan baik untuk siswa dan sekolah
- 5) SMK Matasaratul Huda Pamekasan sempat ingin mendirikan usaha baru yaitu pencucian sepeda motor tetapi kendalanya ada di SDA, yaitu kurangnya air.

### C. Pembahasan

#### 1. Peran Kepemimpinan *Entrepreneur* Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Kemandirian Pembiayaan Pendidikan Di SMK Matsaratul Huda Pamekasan

Peran kepala sekolah yang berjiwa wirausaha sangat diperlukan untuk keberlangsungan lembaga pendidikan. kepemimpinan *entrepreneur* kepala sekolah merupakan kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai kemampuan mengantisipasi perubahan yang mampu menunjukkan dengan jelas visi yang ingin diwujudkan, berpikir strategis, fleksibel, yang mampu mengantisipasi perubahan,

serta berorientasi pada masa depan demi tercapainya lembaga pendidikan yang bernutu dan berkualitas.

Berikut beberapa kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu: (1) Mencitakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah, (2) Bekerja keras mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, (3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokoknya dan fungsi sebagai pemimpin sekolah/madrasah, (4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah, (5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sebagai sumber belajar peserta didik.<sup>44</sup>

Inovasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengubah ide-ide menjadi suatu yang nyata. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapat dari dua informan bahwa kepala sekolah sudah melakukan berbagai inovasi dalam pengelolaan sekolah, hal tersebut terlihat dari kepala sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan dengan memberikan inovasi-inovasi berupa ide-ide baru dari kepala sekolah dengan mendirikan usaha baru berupa usaha pembuatan sandal, yang nantinya dijadikan sebagai wadah bagi warga sekolah.

---

<sup>44</sup> Moh Winario dan Irawati, *Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah* (Jurnal kajian teori dan hasil penelitian pendidikan, Vol. 1 No. 1 April 2018), hlm 25

Hal ini sejalan dengan pendapat Alma yang menyatakan bahwa inovasi adalah kemampuan untuk mengubah ide menjadi barang, jasa atau proses untuk memecahkan problem dan memanfaatkan peluang yang dihadapinya.<sup>45</sup>

Bekerja keras merupakan sifat yang penting untuk menunjukkan sikap insiatif seorang dalam mencapai keberhasilan terhadap sesuatu. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa kepala sekolah SMK Matsaratul Huda diperoleh informasi bahwa kepala sekolah saat ada pekerjaan selalu dikerjakan hingga tuntas bahkan menurut informasi dari hasil wawancara dengan waka Humas dan kepala sekolah hal tersebut terlihat dari kepala sekolah bekerja keras dalam menjalankan kegiatan wirausaha pembuatan sandal, dengan cara kepala sekolah mengikut sertakan kegiatan usaha pembuatan sandal ke acara perlombaan dan acara-acara seminar.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rambat Lupioadi bahwa sifat kerja keras menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai. Dengan mengutamakan kerja dan mengisi waktu yang ada dengan perbuatan yang nyata untuk mencapai tujuan.<sup>46</sup>

Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses pada dasarnya dimiliki oleh setiap orang apalagi seorang kepala sekolah sudah seharusnya memiliki motivasi agar dalam pengelolaan sekolah dapat berprestasi. Berdasarkan hasil temuan dari informan selama melaksanakan observasi di SMK Matsaratul Huda Pamekasan terlihat dari kepala sekolah memberikan motivasi terhadap warga sekolah dengan cara memberikan kesempatan terhadap semua Waka yang ada di SMK Matsaratul Huda

---

<sup>45</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 180

<sup>46</sup> Rambat Lupioadi, *Entrepreneurship From Mindset To Strategy* (Jakarta: lembaga pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), hlm 7-8

sehingga bisa menuangkan ide-ide yang dimiliki sesuai dengan tugas dari masing-masing waka. Dari sikap kepala sekolah tersebut guru dapat terdorong untuk bekerja lebih baik lagi dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah sudah di tunjukkan oleh kepala sekolah dengan selalu mencari solusi terhadap kegagalan yang terjadi dalam menjalankan program sekolah. Hal tersebut terlihat dari peningkatan sekolah saat kepala sekolah sekolah yang sekarang yaitu Bapak Zubairi menjabat, banyak peningkatan yang dirasakan yang terlihat dari program yang dijalankan kepala sekolah semakin berkembang dan juga dari segi sumber pendapatan sekolah, kepala sekolah berhasil mendirikan usaha baru yaitu usaha pembuatan sandal, yang nantinya bisa di promosikan untuk umum bukan hanya diperuntukkan bagi warga sekolah saja.

Naluri kewirausahaan sudah merupakan kompetensi kepala sekolah yang harus di pahami dan diterapkan. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan observasi serta informasi dari informan yang didapat, kepala sekolah SMK Matsaratul Huda sudah memahami dan memiliki naluri kewirausahaan hal tersebut terlihat dari kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan yaitu memiliki naluri kewirausahaan. Kepala sekolah sudah mempunyai skill kewirausahaan terlihat dari usaha yang dimiliki oleh kepala sekolah yaitu usaha fotocopy yang ada dirumahnya. Dari usaha tersebut dapat diaplikasikan oleh kepala sekolah yang sudah mempunyai basic dalam menjalankan usaha fotocopyan tersebut di sekolah, karena di sekolah juga mempunyai usaha yang bergerak dibidang fotocopy.

Kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha bukan hanya ditunjukkan dari bagaimana kepala sekolah mempunyai jiwa wirausaha saja tetapi bagaimana kompetensi wirausaha yang dimiliki oleh kepala SMK Matsaratul Huda tersebut diterapkan dalam menjalankan tugas dan peran kepala sekolah dalam mengembangkan visi dan misi sekolah. Berikut visi dan misi SMK Matsaratul Huda pamekasan.

Visi: Mewujudkan SDM berimtaq, beretos kerja tinggi dan berkemandirian

Misi:

- 1) Mewujudkan potensi pndok pesantren dengan stake holder sehingga terbentuk SDM yang berkualitas.
- 2) Membekali siswa dengan keterampilan yang dilandasi dengan moralitas dan kejujuran yang tinggi.
- 3) Memperkuat pola manajerial sekolah yang yang berbasis pada kemandirian, inovatif dan kreatif

Dari visi dan misi SMK Matsaratul Huda Pamekasan tersebut dapat menunjukkan bahwa peran dari kepala sekolah SMK Matsaratul Huda Pamekasan sangat menunjang terhadap kemajuan sekolah menuju sekolah yang mandiri. Dari situlah peran kepala sekolah berjiwa wirausaha di implementasikan terhadap visi dan misi sekolah untuk mencetak siswanya menjadi kreatif dan mandiri serta dapat terintegrasi terhadap keberlangsungan pendapatan pembiayaan sekolah.

Untuk menjadikan sekolah yang mandiri kepala sekolah perlu mewujudkannya. Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha akan mencari jalan untuk membantu lembaga pendidikannya untuk maju. Kegiatan wirausaha yang dijadikan

program mandiri SMK Matsaratul Huda yaitu: Unit Produksi dan Jasa (UPJ), Unit usaha Bisnis Center, Unit Usaha Bengkel Motor, dan Unit Usaha Pembuatan Sandal.

Secara keseluruhan yang sudah dibahas didalam kajian teori . Hal ini sejalan dengan kajian teori yang sudah dibahas, bahwa dalam mewujudkan kemandirian pembiayaan pendidikan di SMK Matsaratul Huda Pamekasan yaitu dengan cara kepala sekolah harus memiliki kompetensi kewirausahaan yang mencakup mulai dari menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah, memiliki motivasi yang kuat dan memiliki naluri kewausahaan. Dari semua kemampuan kepala sekolah berjiwa wirausaha tersebut di diterapkan dalam mewujudkan kemandirian pembiayaan pendidikan sekolah dengan mendirikan sebuah kegiatan wirausaha.

## **2. Kegiatan Wirausaha Sekolah Dijadikan Sebagai Program Mandiri Pembiayaan Pendidikan Di SMK Matsaratul Huda Pamekasan**

Mengenai pembiayaan pendidikan di sekolah memang sangatlah menarik, salah satunya adalah karena tidak semua sekolah memiliki sumber pembiayaan yang cukup, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dii sekolah yang berkualitas dibutuhkan pembiayaan yang besar. Berikut sumber pembiayaan pendidikan:

- a. Pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah
- b. Pembiayaan pendidikan pendidikan yang bersuber dari masyarakat, orang tua/wali siswa
- c. Pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat bukan orang tua/wali siswa

- d. Pembiayaan pendidikan yang bersumber dikeluarkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri.<sup>47</sup>

Sumber keuangan yang ada di SMK Matsaratul Huda pamekasan yaitu, (1) berasal dari pemerintah berupa dana BOS, (2) berasal dari dana investasi berupa penanaman saham di toko Basmalah, (3) berasal dari lembaga itu sendiri berupa wirausaha sekolah. Dari wirausaha tersebut dapat membantu terhadap sumber pendapatan sekolah dan menjadikan sekolah tidak selalu tergantung terhadap dana yang diberikan oleh pemerintah.

Terkadang sumber pendanaan dari pemerintah tidak tentu datangnya apalagi untuk sekolah swasta yang dituntut untuk mandiri dari segi pembiayaan pendidikannya. Pemenuhan kebutuhan dana penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan menuntut SMK untuk mampu menggali dan membelanjakan dana pendidikan secara efektif dan efisien berdasarkan pada kebutuhan pembentukan kompetensi masing-masing program keahlian.<sup>48</sup>

Maka dari itu sekolah SMK diuntut untuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan berupa unit usaha sekolah sesuai dengan keahlian yang nantiya di jadikan sebagai wadah bagi siswa, agar nanti setelah lulus sudah bisa memberikan pekerjaan bukan mencari pekerjaan, usaha tersebut juga sangat membantu terhadap pendanaan sekolah.

---

<sup>47</sup> Sonedi dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Bersumber Dari Masyarakat Studi Pada Mts Darul Ulum Palangka Raya* (Jurnal Fenomena, Vol 9, No 1, tb 2017), hlm 30

<sup>48</sup> Machmud Sugadi, *Pola Pendanaan Penyelenggaraan Pendidikan sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertama Studi Keahlian Teknik Bangunan* (Jurnal Teknologi dan Kejuruan, Vol 34, No 2, September 2011), hlm 130

Usaha mandiri sekolah di SMK Matsaratul Huda Pamekasan memiliki 4 jenis usaha yang masing-masing mampu memberikan dampak positif bagi sekolah, peserta didik dan warga sekolah lainnya. Yaitu Unit Produksi dan Jasa (UPJ), Unit usaha Bisnis Center, Unit Usaha Bengkel Motor, dan Unit Usaha Pembuatan Sandal.

*Pertama*, unit produksi dan jasa (UPJ) merupakan unit usaha yang terintegrasi dari jurusan teknik komputer dan jaringan (TKJ), dengan tujuan memberikan layanan pada bidang produksi dan jasa di SMK Matsaratul Huda Pamekasan, selain untuk menopang terhadap keuangan sekolah juga dapat memberikan wadah kepada siswa dan alumni.

*Kedua*, unit usaha Bisnis Center, merupakan salah satu unit usaha, yang bertujuan memberikan pelayanan kepada siswa maupun warga sekolah di SMK Matsaratul Huda Pamekasan. Dengan adanya bisnis center, warga sekolah tidak perlu keluar sekolah apabila membutuhkan sesuatu yang berkaitan dengan ATK atau fotocopy.

*Ketiga*, Unit Usaha Bengkel Motor, merupakan salah satu unit usaha di SMK Matsaratul Huda Pamekasan yang terintegrasi dari urusan teknik sepeda motor (TSM), yang digunakan untuk proses belajar dan mengajar serta dijadikan sebagai kegiatan bisnis. Bengkel sepeda motor SMK Matsaratul Huda Pamekasan selain memberikan dampak positif bagi siswa dalam melakukan praktek juga bermanfaat bagi masyarakat dan juga para guru di SMK Matsaratul Huda Pamekasan.

*Keempat*, Usaha Pembuatan Sandal, merupakan salah satu usaha di SMK Matsaratul Huda Pamekasan yang didirikan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk umum, memberikan wadah bagi siswa dan warga sekolah untuk dapat membangun

jiwa wrausaha. Usaha ini berbeda dengan usaha yang disebutkan diatas, usaha ini tidak terintegrasi dengan jurusan yang ada di di SMK Matsaratul Huda Pamekasan. Usaha pembuatan sandal ini ditujukan pada pengembangan pembiayaan di SMK Matsaratul Huda dalam mewujudkan kemandirian pembiayaan pendidikan.

Melalui unit usaha tersebut SMK Matsaratul Huda Pamekasan dapat mandiri dari segi pembiayaan sekolah, serta dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan sekolah dalam mewujudkan kemandirian pembiayaan pendidikan.

Unit usaha tersebut didirikan untuk menghasilkan *income* sebagai sumber dana alternatif bagi SMK. Agar penggalan sumber dana alternatif tersebut tepat sasaran, pengelola SMK perlu melakukan *environment scanning* sehingga usaha yang dilakukan dapat memberikan keuntungan yang sesuai harapan dapat dilakukan melalui tahap, (1) Perencanaan, yaitu kepala sekolah dituntut untuk menjadi seorang pemimpin yang visioner yang berorientasi *entrepreneur* dan SDM, (2) Pengorganisasian, yaitu pembagian tugas dengan SDM yang terlibat, mewujudkan aspek partisipatif, (3) Pelaksanaan, yaitu unit usaha sekolah dilaksanakan secara komersial namun berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, (4) Pengawasan, yaitu pada unit usaha dapat dilakukan pengawasan, baik terhadap hasil, produk, strategi pemasaran, kinerja SDM, dan laporan keuangan.<sup>49</sup>

Proses pengelolaan dari keempat kegiatan wirausaha di SMK Matsaratul Huda Pamekasan yaitu:

a. Perencanaan

---

<sup>49</sup> M. Agphin Ramadhan, *pengembangan Sumber Dana Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan* (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5, No 3 November 2015), hlm 347

Perencanaan yang dilakukan oleh SMK Matsaratul Huda Pamekasan yaitu dengan cara kepala sekolah membicarakan ide-ide yang dimiliki untuk mendirikan sebuah usaha dengan para guru tentang mendirikan usaha di sekolah, selanjutnya guru-guru diberikan kesempatan untuk menuangkan pendapatnya tentang usaha yang akan didirikan, berdasarkan pendapat para guru dirap oleh kepala sekolah untuk dijadikan pertimbangan, apabila sudah mendapatkan opsi-opsi yang yang menyetujui hal tersebut, baru kepala sekolah melakukan langkah selanjutnya.

b. Pengeorganisasian

Kepala sekolah membentuk tim kegiatan unit wirausaha yang bertugas sebagai pengelola pada masing-masing unit usaha dengan membentuk tim kecil. Dengan kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab seluruh kegiatan wirausaha. Seperti di unit usaha UPJ ada kepala sekolah sebagai penanggung jawab, selanjutnya ada kepala unit UPJ, ada bendahara serta bagian produksi dan pengadaan bahan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan wirausaha di SMK Matsaratul Huda Pamekasan dilaksanakan berdasarkan pada ketua pengelola masing-masing usaha, karena kepala sekolah sudah membentuk kepala unit masing-masing usaha jadi yang menjalankannya diserahkan kepada kepala unit dari kepala unit di serahkan ke karyawan bagian pelaksana.

d. Pengawasan

Pengawasan terhadap kegiatan wirausaha dilakukan oleh kepala sekolah, dimana kepala sekolah mengawasi setiap kegiatan wirausaha terutama pada pelaksanaan

kegiatan wirasaha beroperasi dan pada saat melaporkan keuangan yang akan masuk ke buku kas sekolah, terlebih dahulu kepala sekolah mengawasi laporan keuangannya.

Pelaksanaan wirausaha di SMK Matsaratul Huda Pamekasan mampu memberikan hasil yang cukup besar dalam penambahan pembiayaan pendidikan. Seperti keperluan pembelian sarana dan prasarana yang dapat dipenuhi dengan penghasilan dari wirausaha sekolah. Jadi hasil dari wirausaha sekolah mampu digunakan untuk menambah biaya sekolah.

Jadi peran dari kegiatan wirausaha yang ada di SMK Matsaratul Huda Pamekasan dapat membantu, pertama di unit produksi dan jasa (UPJ) yaitu pembagian untuk sekolah sekitar 50% : 50% ke sekolah, kedua usaha *bisnis center* dilakukan pembayaran sistem gaji untuk karyawan dan tidak ada bagi hasil untuk sekolah, sekolah hanya menerima berapapun yang didapat dari usaha *bisnis center*. Semuanya direkap bersamaan dengan hasil dari Bisnis Center dijadikan satu, maka hasil dari pendapatan UPJ dan *Bisnis Center* di bagi untuk SMK dan Yayasan, 70% untuk SMK sedangkan 30% untuk Yayasan. Jadi pendapatan dari hasil kegiatan wirausaha yang masuk ke SMK Matsaratul Huda Pamekasan yaitu 70% dari hasil pendapatan.

### **3. Faktor Penghambat Dalam Menjalankan Program Wirausaha Di SMK Matsaratul Huda Pamekasan**

Usaha mandiri sekolah yang dimiliki oleh SMK Matsaratul Huda Pamekasan, tidak selalu berjalan dengan mulus. Hal tersebut disebabkan adanya faktor yang menghambat jalannya usaha mandiri sekolah. Faktor-faktor tersebut Faktor

penghambat dalam menjalankan kegiatan wirausaha di SMK Matsaratul Huda Pamekasan, yaitu (1) Tidak adanya karyawan yang petugas di usaha bengkel motor Matsda, (2) kurangnya pendanaan karena usaha yang dijalankan merupakan usaha kecil, (3) letaknya yang tidak strategis, (4) kurangnya dikenal masyarakat di usaha produksi pembuatan sandal karena usahanya masih baru. (5) SMK Matasaratul Huda Pamekasan sempat ingin mendirikan usaha baru yaitu pencucian sepeda motor tetapi kendalanya ada di SDA, yaitu kurangnya air

Faktor-faktor penghambat jalannya usaha mandiri sekolah di SMK Matsaratul Huda Pamekasan selaras dengan teori yang dijelaskan, ada beberapa hambatan sebuah usaha tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Usaha yang dikembangkan merupakan usaha yang tidak disukai
- b. Pengelola usaha tidak tahu seluk beluk usaha yang dikembangkan
- c. Kecerobohan pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya. Biasanya kecerobohan ini tercermin dari perilaku dan kesehatan usaha yang buruk
- d. Kualitas barang atau jasa yang di produksinya tidak berkualitas, sehingga konsumen tidak merasa puas
- e. Kurang piawai dalam memasarkan barang atau jasa yang di produksinya, sehingga kemampuan bersaing lemah
- f. Bencana, seperti kebakaran, ditipu, kecurian dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

Adanya faktor-faktor yang menghambat jalannya usaha mandiri sekolah tentu akan melahirkan solusi-solusi yang cocok untuk diterapkan. Berdasarkan masalah

---

<sup>50</sup> Kiki Saputra, *Pendidikan Berbasis Entrepreneurship* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm 129

atau hambatan yang ada, SMK Matsaratul Huda Pamekasan memiliki solusi-solusi alternatif, yaitu:

- a. Pada unit usaha UPJ hambatannya yaitu berada pada proses pemasarannya kadang sepi kadang ramai, mengatasinya dengan cara sekolah mempromosikan ke media sosial, kerjasama dengan sekolah-sekolah dan Mahasiswa
- b. Pada unit usaha bisnis center hambatannya terletak pada usaha fotocopy, yang mempunyaibanyak pesaing di luar
- c. pada usaha bengkel motor Matsda hambatannya, kadang sepi kadang ramai karena letaknya yang tidak strategis yaitu berada di ruang lingkup lingkungan yayasan Matsda saja jadi konsumennya hanya yang ada di Yayasan Matsaratul Huda Pamekasan saja, upaya yang dilakukan dengan cara mempromosikan bengkel di acara pengajian akbar yayasan Matsaratul Huda Pamekasan yang diadakan setahun sekali, dengan cara memberikan layanan service gratis dan jika membeli alat bayar
- d. SMK Matsaratul Huda juga sempat mendirikan usaha bengkel motor berjalan dan untuk kendaraannya juga sudah membeli Viar, tapi kendalanya terletak pada yang mengelola, tidak adanya petugas atau karyawan yang menjaga karena banyak dari karyawan yang berhenti, dan memilih kerja di luar karena penghasilan diluar menggunakan sistem gaji, sedangkan di SMK menggunakan sistem bagi hasil, jadi usaha bengkel berjalan mangkrak atau tidak berjalan. Upaya yang dilakukan dengan cara menjual Viar yang sudah dibeli dan menggantinya dengan mobil yang dijadikan sebagai antar jemput

siswa yang melaksanakan prakerin, dengan meungut biaya sekitar 2.000 perorang, hal tersebut saling menguntungkan baik untuk siswa dan sekolah

- e. Tidak adanya karyawan yang menjaga di usaha bengkel motor, jadi usaha bengkel motor sementara waktu tidak beroperasi dikarenakan kepala unit bengkel motor sedang melakukan tugasnya mengantar siswa prakerin, karena yang bekerja di bengkel motor adalah siswa dan kepala unit bengkel motor, jadi bengkel motor tidak berjalan sampai siswa selesai dari prakerin. Sedangkan upaya untuk mengatasinya yaitu dengan cara merekrut karyawan baru dari alumni SMK Matsada.

Menjalankan solusi-solusi dari adanya masalah/hambatan dalam mendirikan /menjalankan usaha mandiri sekolah merupakan suatu kaharusan, sebab hal tersebut berdampak pada mutu/kualitas sekolah.

Melalui upaya yang telah dilakukan akan menbatu terhadap kemajuan unit usaha kedepannya. beberapa hambatan dalam berwirausaha bukan berarti semua orang yang berwirausaha gagal, seperti halnya yang terjadi di SMK Matsaratul Huda Pamekasan, banyak faktor penghambat yang terjadi dalam menjalankan usaha, tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan melakukan upaya-upaya untuk meminimalisir hambatan yang terjadi. Setiap kepala sekolah yang memiliki jiwa berwirausaha mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menjalankannya, maka dari itu perlu adanya sebuah

inovasi-inovasi yang baru serta pemikiran yang lebih kreatif sehingga bisa memungkinkan untuk tidak mengalami kegagalan dalam berwirausaha.